Globethics Repository



Eksistensi Pemuda Menuju Generasi Emas 2045

This page was generated automatically upon download from the Globethics Repository. More information on Globethics see https://www.globethics.net. Data and content policy of Globethics Repository see https://repository.globethics.net/pages/policy.

Item Type	Article
Authors	Maryolo AR, Amril
Publisher	Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Rights	With permission of the license/copyright holder
Download date	2026-11-03 21:23:22
Link to Item	http://hdl.handle.net/20.500.12424/161532

Eksistensi Pemuda Menuju Generasi Emas 2045

OLEH :
Amril Maryolo AR
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
amril_maryolo@yahoo.com
085242113731

Abstrak

Membahas tentang pemuda merupakan salah satu aset negara di bidang sumber daya manusia (SDM). Banyak simbol yang melekat dalam diri pemuda dan mahasiswa tentang peranannya dalam pembangunan suatu bangsa, diantaranya pemuda adalah harapan bangsa, pemuda adalah pemimpin masa depan, pemuda adalah agen perubahan, dan lainnya. Peran pemuda sangatlah penting dalam pemberdayaan masyarakat yang diharapkan mampu memberi solusi sosial dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Pemuda memiliki energi yang besar untuk melakukan suatu perubahan dalam lingkungan masyarakat dan negara. Sejak ditetapkan 28 Oktober 1928 sebagai hari sumpah pemuda, pemuda diberi amanah untuk nilai-nilai kebangsaan, hal ini merupakan momentum awal lahirnya bangsa Indonesia.

Pemuda adalah suatu generasi yang dipundaknya terbebani macam-macam harapan. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang mengisi dan melanjutkan estafet pembangunan. Di dalam pembangunan nasional, bukan hanya pembangunan fisik saja yang diutamakan melainkan membawa mereka agar terciptanya perubahan sosial. Modernisasi menuntut pemuda tidak hanya diam namun diharapkan menjadi *agent of development* dan berkontribusi terhadap Indonesia.

Indonesia akan menuju pada era kebangkitan kedua, yaitu menuju 100 tahun Indonesia merdeka pada tahun 2045 nanti yang oleh Kemendikbud dicanagkan sebagai masa kebangkitan generasi emas, yaitu masa dimana NKRI meyakini akan

memiliki generasi yang potensial. Saat ini, jumlah penduduk Indonesia usia muda lebih banyak dibanding usia tua. Data statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) memproyeksikan proposisi penduduk usia produktif akan meningkat setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan Indonesia mendapat bonus demografi (tahun 2010-2035) sehingga populasi usia produktif dalam hal ini pemuda Indonesia yang akan dijadikan sebagai modal membangun 'generasi emas' pada tahun 2045 mendatang.

Eksistensi pemuda Indonesia sangat dibutuhkan dalam menyambut era generasi emas 2045. Sumber daya alam tak bisa diandalkan tanpa memperbaiki sumber daya manusia. Ada banyak hal yang harus dibenahi dalam menyambut kesempatan ini agar tak menjadi bencana demografi. Pemuda menjadi pusat keberhasilan dalam menyongsong generasi emas 2045.

Kata kunci : Eksistensi pemuda, *agent of development*, generasi emas

Pendahuluan

Milestone Satu Abad Kemerdekaan RI

Tahun 2045 merupakan *milestone* tepat satu abad kemerdekaan Indonesia. Setelah 71 tahun kemerdekaan Indonesia, setumpuk harapan dan program (strategis dan operasional) untuk membangun generasi mendatang. Generasi yang diperkirakan memegang peranan penting di tahun 2045 terutama adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di tingkatan formal. Hal ini dilakukan untuk membangun NKRI secara efektif menjadi bangsa yang kompetitif dan mampu bersaing dalam skala internasional.

Dalam rangka mempersiapkan generasi emas, yaitu generasi yang kreatif, inovatif, produktif, mampu berpikir orde tinggi, berkarakter, serta cinta dan bangga menjadi bangsa Indonesia. Dengan generasi emas itulah, kita bangun peradaban Indonesia yang unggul menuju kejayaan Indonesia 2045 mendatang. Pertanyaannya ialah bagaimana membangun eksistensi dan karakter pemuda dalam menghadapi era generasi emas 2045 ?

Wacana Generasi Emas 2045

Indonesia diprediksi memiliki bonus demografi di tahun 2045 yang berlanjut dan akan berkontribusi atau sebaliknya berbencana pada berbagai sektor. Salah satu kontribusi bonus tersebut adalah pada sektor pertumbuhan ekonomi yang akan mengalami masa kejayaan, seperti ungkapan bahwa "*In 2045 Indonesia better than Brazil and China*" (Sugiharto, 2012). Bonus demografi di tahun 2045 akan menjadi peluang dan tantangan yang nyata, tergantung sikap kita menyiapkan generasi saat ini yang 29 tahun lagi akan mengisi era itu.[1]

Dikatakan generasi emas karena merupakan generasi penerus bangsa yang pada periode tersebut adalah sangat produktif, sangat berharga, dan bernilai, sehingga perlu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik agar berkualitas menjadi insan yang berkarakter, insan yang cerdas, dan insan yang kompetitif, serta menjadi bonus demografi.

Bonus demografi adalah kondisi penduduk usia produktif (15 tahun – 64 tahun) di suatu wilayah atau Negara lebih besar dari jumlah penduduk usia tidak produktif (kurang dari 14 tahun dan diatas 65 tahun). Artinya, proporsi penduduk produktif lebih besar dari non-produktif. Sehingga, ketergantungan penduduk non-produktif kepada penduduk yang produktif menjadi sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa bonus demografi adalah ledakan penduduk usia kerja dalam struktur umur masyarakat di suatu wilayah atau negara.[2]

Bonus demografi harus diraih dengan arah kebijakan yang tepat. Berbagai kebijakan yang tepat diperlukan untuk menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang akan masuk ke angkatan kerja, menjaga penurunan fertilitas, menyiapkan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja, kebijakan ekonomi dalam menciptakan

---

[1]Nur Kholiq, *Generasi Emas 2045 Sebagai Fondasi Mewujudkan Siklus Peradaban Bangsa Melalui Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, melalui https://www.scribd.com/doc/298669416/Generasi-Emas-2045-Sebagai-Fondasi-Mewujudkan-SIKLUS-PERADABAN (diakses 28 Oktober, 2016).

[2]Wayan Lasmawan, *Bonus Demografi dan Generasi Emas Indonesia 2045 (sebuah sinergitas konseptual dan realitas yang kontradiktif)*, dalam https://www.academia.edu/19753362/The_Gold_Generation, diakses tanggal 29 Oktober 2016.

lapangan kerja, keterbukaan perdagangan dan tabungan serta dukungan sarana dan prasarana.[3]

Pemuda di Era Millenium

Era millenium ke dua tepat memasuki tahun 2000-an tekhnologi sangat berperan dalam mengembangkan kehidupan pemuda. Tekhnologi memberikan dampak positif dan negatif bagi pemuda Indonesia saat ini. Pemuda Indonesia telah banyak terpengaruh oleh budaya-budaya luar. Hal seperti ini menjadi tantangan dalam membentuk generasi emas.

Peran tekhnologi, informasi, dan komunikasi merupakan salah satu faktor yang merubah perilaku generasi muda saat ini. Era globalisasi mewajibkan generasi muda melek tekhnologi untuk tetap *up to date* terhadap informasi terkini. Untuk pemuda yang masih berusia dini (anak-anak) masih perlu pengawasan keluarga dalam mempergunakan sarana media tekhnologi dan komunikasi.

Banyak hal yang menjadi tantangan generasi muda di era millenium mencakup berbagai dimensi yang sangat luas, yaitu dimensi sosial, pendidikan, budaya, ekonomi, dan politik. Peran generasi muda sekarang mulai menurun, hal ini tidak lepas dari permasalahan dan hambatan-hambatan yang di hadapi oleh generasi muda, hambatan tersebut antara lain :

1. Kesadaran diri generasi muda dalam proses pembangunan
2. Sifat generasi muda yang masih sering terpengaruh oleh hal-hal yang cenderung negatif
3. Kekurangangsiapan menghadapi era globalisasi
4. Sifat ketergantungan generasi muda terhadap keluarga, pimpinan, dan orang lain.
5. Kurang perhitungan dalam mengambil tindakan, dll.

[3]Kementerian PPN/Bappenas, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019* (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2014), 35-36.

Ada Persoalan terbesar generasi muda saat ini, selain persoalan diri sendiri (internal) juga persoalan realitas (ekternal). Persoalan realitas dari luar itu ialah, persoalan masif pengangguran dan setengah pengangguran pemuda yang dalam pengertian "tata kelola pemuda" dipandang sebagai ancaman bagi pembangunan ekonomi dan stabilitas politik. Wacana kebijakan bergeser dari strategi Keynesian "menyediakan lapangan kerja" bagi pemuda menuju penekanan pada keterampilan wirausaha muda, sesuai dengan ide neoliberal bahwa mereka harus menciptakan pekerjaan sendiri.[4]

Langkah Strategis Pembangunan Generasi Emas 2045

Lahirnya UU No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan telah memberikan kedudukan hukum yang kuat bagi generasi muda sebagai entitas harus mendapat hak-hak kebijakan negara. Dalam UU tersebut, pemuda sebagai kategori sosial yang mencakup seluruh aspek kehidupan sosial seorang pemuda. Sebagai kategori sosial, pemuda dipahami dalam konteks demografis (kependudukan). Dengan mengamati situasi perkembangan global yang semakin deras memasuki ruang-ruang privat keluarga, anak dan remaja, dan pemuda telah menjadi tantangan serius dan nyata dalam menyusun strategi pembangunan generasi mendatang.[5]

Langkah strategis pembangunan generasi mendatang adalah dengan meningkatkan indeks pembangunan manusia Indonesia. Pembangunan manusia indonesia perlu di tingkatkan khusus generasi emas mendatang untuk menentukan kualitas sumber daya pemuda menyambut generasi emas 2045. Indikator indeks pembangunan manusia (IPM) yaitu, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Pembangunan manusia Indonesia terus mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Selama periode 2011-2013, IPM Indonesia telah meningkat 1,04 poin, yaitu dari 72,77 % menjadi 73,81 %. Kemajuan ini masih menempatkan Indonesia pada

[4]Suzanne Naafs dan Ben White, "Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia" paper kepemudaan di *International Institute of Social Studies* Universitas Erasmus Rotterdam, 11.

[5]Wayan Lasmawan, *Bonus Demografi dan Generasi Emas Indonesia 2045 (sebuah sinergitas konseptual dan realitas yang kontradiktif)*, 5.

level pembangunan manusia "menengah atas". Meskipun angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah masih jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2014, komponen IPM terus meningkat. Ekonomi Indonesia yang semakin membaik turut mendorong pengeluaran perkapita per tahun penduduk Indonesia.[6]

Pembangunan manusia mesti di sinergikan dengan Konsep keberlanjutan yang mengandung dua dimensi : *pertama,* dimensi waktu, menyangkut apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. *Kedua,* dimensi interaksi antara sistem ekonomi, sumber daya alam (SDA), dan lingkungan. Pezzey (2012) melihat aspek keberlanjutan dari sisi yang berbeda. Prezzy melihat keberlanjutan memiliki pengertian statik dan dinamik. Keberlanjutan dari sisi statitik diartikan sebagai pemanfaatan SDA dengan laju tekhnologi yang konstan, sementara keberlanjutan dari sisi dinamik diartikan pemanfaatan SDA yang tidak terbarukan. Terdapatnya multidimensi dan multi-interpretasi ini, maka para ahli sepakat sepakat menyatakan bahwa "pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka." *Pertama,* Kebutuhan akan ketersediaan sumber daya alam terhadap pola pembangunan dan konsumsi. *Kedua,* menyangkut perhatian pada kesejahteraan (*well-being*) generasi mendatang.[7]

Peningkatan kapabilitas dasar manusia merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan potensi bangsa yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas sumber manusia. Pendidikan dan kesehatan menjadi modal utama yang harus dimiliki suatu bangsa untuk meningkatkan potensinya. Hal tersebut tentu saja harus di sinergikan dengan pembangunan karakter generasi muda yaitu peningkatan iman dan akhlaknya (*behave*), moral, kecerdasan, fisik, jiwa, *soft skill* dan *hard skill*.

[6]Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2013* (Jakarta: BPS, 2013), 1.

[7] Askar Jaya, *Konsep Pembangunan Berkelanjuta (sustainable development)* Tugas Individu Mata Kuliah Pengantar Falsafah Sains Program Doktor Institut Pertanian Bogor: 2004, 4.

Langkah strategis dari pemerintah telah diupayakan oleh kementerian terikait yaitu Kementerian Pemuda dan Olahraga (KEMENPORA) untuk membangun pemuda yang berkualitas. Langkah strategis itu ditetapkan 13 program kepemudaan[8], yaitu :

1. Pemuda anti narkoba, mempersiapkan program pemuda revolusi mental anti narkoba.
2. Pemuda relawan, menyiapkan pemuda relawan yang siap ditempatkan di daerah rawan bencana dan rawan sosial.
3. Kota layak pemuda, memberikan penghargaan kepada kota-kota yang "*concern*" terhadap pembangunan pemuda.
4. Pemuda tani, mendorong para pemuda mencintai profesi petani dan turut berkontribusi dalam bidang pertanian guna menciptakan kemandirian pangan nasional.
5. Pemuda maritim, membangun kesadaran pemuda maritim dalam menunjang program maritim.
6. Pemuda pelopor, melatih para pemuda untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah.
7. Pemuda kreatif, mencetak pemuda kreatif yang bergerak di berbagai bidang ekstrakulikuler.
8. Pemuda mandiri desa, menyiapkan 1000 sarjana penggerak pembangunan pedesaan (PSP-3) untuk melakukan pendamping desa.
9. Pemimpin muda, menyiapkan kader calon pemimpin melalui pelatihan kepemimpinan.
10. Wirausaha muda, mempersiapkan usaha rintisan produktif, mempersiapkan sentra usaha di daerah, dan mempersiapkan lembaga permodalan kewirausahaan pemuda.

[8]Kemenpora, "13 Program Unggulan", dalam www.kemenpora.go.id, diakses tanggal 30 Oktober 2016.

11. Pusat pelatihan pemuda, membangun pusat pelatihan (*training centre*) bidang industri manufaktur, maritim, entrepreneur, sosial-budaya, dan *leadership*.
12. Pemuda damai lintas agama, memberikan dan menyiapkan kader di pelatihan toleransi lintas agama di daerah konflik
13. Bank musik, mengumpulkan menyimpan, dan melestarikan perkembangan musik Indonesia mulai dari tradisional hingga berbagai genre terkini, memfasilitasi panggung apresiasi bagi pemuda untuk menunjukkan kreativitas musiknya.

Dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045, hal yang perlu dilakukan adalah memformulasi tujuan Indonesia tahun 2045. Indonesia saatnya menjadi negara maju yang memiliki SDM berkualitas dalam melakukan *sustainable development goals* (SDG's). Untuk itu kunci utama yang mesti dibangun adalah kualitas SDM Indonesia. Generasi muda menjadi estafet kepemimpinan bangsa dalam menentukan arah dan promotor bangsanya sendiri. Memberikan bantuan beasiswa di bidang pendidikan, memberikan pelatihan kepemudaan, menciptakan lapangan kerja, menumbuhkan jiwa *entrepreneur*, menjaga kualitas kesehatan, dan membentuk insan religius. Dengan berbagai program prioritas tersebut pemuda-pemudi dapat mewujudkan visi generasi emas 2045.

KESIMPULAN

Eksistensi pemuda dalam mewujudkan generasi emas 2045 mesti dalam hal pembangunan kualitas SDM. Generasi muda merupakan estafet kepemimpinan yang menentukan arah dan tujuan negara Indonesia. Pendidikan, kesehatan, dan ekonomi menjadi indikator kualitas SDM. Program strategis kemenpora dan RPJMN Bappenas menjadi acuan dalam membentuk generasi emas 2045 mendatang. Dikatakan generasi emas karena merupakan generasi penerus bangsa yang pada periode tersebut adalah sangat produktif, sangat berharga, dan bernilai, sehingga perlu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik agar berkualitas menjadi

insan yang berkarakter, insan yang cerdas, dan insan yang kompetitif, serta menjadi bonus demografi.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. *Indeks Pembangunan Manusia 2013*, Jakarta: BPS, 2013.

Jaya, Askar. "Konsep Pembangunan Berkelanjuta (sustainable development)" Tugas Individu Mata Kuliah Pengantar Falsafah Sains Program Doktor Institut Pertanian Bogor, 2004.

Kemenpora. *13 Program Unggulan*. www.kemenpora.go.id. Diakses 30 Oktober 2016.

Kementerian PPN/Bappenas. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019*, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2014.

Kholiq, Nur. "Generasi Emas 2045 Sebagai Fondasi Mewujudkan Siklus Peradaban Bangsa Melalui Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar." https://www.scribd.com/doc/298669416/Generasi-Emas-2045-Sebagai-Fondasi-Mewujudkan-SIKLUS-PERADABAN. Diakses 28 Oktober 2016.

Lasmawan, Wayan. *"Bonus Demografi dan Generasi Emas Indonesia 2045 (sebuah sinergitas konseptual dan realitas yang kontradiktif)."* https://www.academia.edu/19753362/The_Gold_Generation. Diakses 29 Oktober 2016.

Naafs, Suzanne dan Ben White. "Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia" paper kepemudaan di *International Institute of Social Studies* Universitas Erasmus Rotterdam.